ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEBERADAAN SAUNG ANGKLUNG UDJO SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI KEBUDAYAAN SUNDA
(Studi Deskriptif terhadap Wisatawan di Saung Angklung Udjo)

Putra Ferdiansyah[1]; Syifa Aulia[2]; Lediana Munazilah[3]; Juliansyah[4]; Solehah[5]; Noni Nafiah[6]; Robby Sofian[7]; Wilda Oktaviani[8]
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Putrafrdnsyh19@gmail.com ; Syifarobbani226@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the perception of tourists to the existence of Saung Angklung Udjo as a form of existence of Sundanese culture. This research was conducted at Saung Angklung Udjo cultural tourism. The research method used is a descriptive analysis study method with a qualitative approach, the respondents in this study were the tourists from Saung Angklung Udjo and the manager. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Based on the results of research conducted by researchers about tourist perceptions of the existence of Saung Angklung Udjo as a form of existence of Sundanese culture, namely the role of Saung Angklung Udjo in Introducing Sundanese Culture to local and international tourists in the form of education, and especially in terms of its cultural appeal. As for the impact, the presence of Saung Angklung Udjo has a positive impact on tourists, managers and the community, where Saung Angklung Udjo can invite the community to preserve Sundanese culture.

Keywords *: Saung Angklung Udjo; Tourist Perception; Sundanese Culture*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap keberadaan Saung Angklung Udjo sebagai bentuk eksistensi kebudayaan sunda. Penelitian ini dilaksanakan di wisata budaya Saung Angklung Udjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, responden dalam penelitian ini adalah para wisatawan Saung Angklung Udjo dan pihak pengelola. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang persepsi wisatawan terhadap keberadaan Saung Angklung Udjo sebagai bentuk eksistensi kebudayaan sunda yaitu adanya peran Saung Angklung Udjo dalam Memperkenalkan Budaya Sunda ke wisatawan lokal maupun Internasional dalam bentuk edukasi, dan terutama dari segi daya tarik kebudayaannya. Adapun dampaknya kehadiran Saung Angklung Udjo memberikan dampak

positif bagi para wisatawan, pengelola maupun masyarakat, dimana saung angklung udjo ini dapat mengajak masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sunda.

Kata Kunci : Saung Angklung Udjo; Persepsi Wisatawan; Kebudayaan Sunda

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiiki kekayaan alam dan keberagaman suku, budaya, dan adat kebiasaan masyarakat yang sangat melimpah dan beragam yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, keberagaman ini mencerminkan banyak sekali perbedaan-perbedaan di Indonesia antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Keberagaman setiap suku bangsa di Indonesia menjadi daya tarik unggulan yang dimiliki oleh Indonesia. Selain Keindahan pada alam Indonesia dan juga iklim tropis di Indonesia yang dinilai cocok dijadikan sebagai tujuan pariwisata bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sektor kuliner, wisata budaya, dan lain-lain pada Setiap daerah di Indonesia memiliki segudang potensi wisata yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi daerah yang memiliki destinasi wisata yang menarik dengan memanfaatkan segala hal yang terdapat di daerah tersebut.

Menurut BPS Jawa Barat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak lebih dari 37 juta orang, sedangkan menurut situs ayobandung.com total wisatawan yang berkunjungan ke Kota Bandung pada 2020 sebanyak lebih dari 3 juta orang. Banyaknya wisatawan yang hadir ke Saung Angklung Udjo biasanya untuk mempelajari dan mencari informasi mengenai kesenian Angklung dan kebudayaan tradisional lainnya yang di perkenalkan di Saung Udjo. Hadirnya Saung Angklung Udjo tentunya memberikan hal yang positif .

Namun berdasarkan Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung tahun 2016 Wisata Kuliner menjadi salah satu jenis wisata yang memiliki daya tarik pengunjung terbanyak, dan Wisata budaya merupakan jenis wisata di Kota Bandung yang memiliki total kunjungan yang paling sedikit dibandingkan dengan jenis wisata yang lain, hal ini berarti bahwa masih kurang minatnya para pelancong untuk berkunjung ke kawasan wisata budaya yang terdapat di Kota Bandung. Banyaknya

wisatawan yang meresahkan wisata budaya yang dikelola oleh Kota Bandung yang letaknya jauh dari pusat kota dan memiliki akses yang cukup sulit untuk ke sana. Ditambah lagi oleh degradasi perubahan zaman yang menyebabkan menurunnya minat wisatawan akan wisata budaya, karena banyak wisatawan yang beranggapan bahwa wisata budaya dinilai sudah "kuno".

Persepsi positif ini diperlukan sebagai bentuk penggambaran image yang baik bagi suatu objek wisata. Dengan persepsi positif yang diberikan oleh pengunjung, maka baik secara langsung dan tidak langsung menjadi bahan promosi yang nantinya akan mendatangkan scope wisatawan dalam ruang lingkup global. Saung Angklung Udjo merupakan salah satu wisata berbentuk atraksi kebudayaan yang terletak di Kota Bandung, pengunjung yang datang untuk menyaksikan pagelaran kesenian Suku Sunda ini pun dari berbagai elemen, dan berbagai daerah baik di Indonesia maupun mancanegara.

Persepsi adalah cara pandang yang berbeda dari setiap orang setelah menerima suatu stimulus akibat dari adanya fungsi panca inderanya. Stimulus tersebut membuat seseorang menjadi memiliki suatu pandangan tertentu terkait apa yang telah dialaminya tersebut.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan fikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17). Menurut Smith, wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan di waktu berlibur atau di waktu senggangnya (di luar jam kerja) secara sukarela dengan tujuan untuk mendapatkan hal baru.

Menurut Kotler dan Keller (2009: 294), budaya merupakan penentu fundamental dari keinginan seseorang dan perilaku yang diperoleh melalui proses sosialisasi dengan keluarga dan lembaga penting lainnya, artinya budaya merupakan hasrat seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2015: 144), kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.

Artinya setiap hasil cipta, karsa, dan karya manusia sebagai kebudayaan. Sedangkan menurut Taylor dalam Soekanto dan Sulistyowati (2015: 148), kebudayaan merupakan kompleksitas yang tidak hanya mencakup pengetahuan ataupun kesenian, tetapi juga kepercayaan, moral, adat, hukum, moral bahkan berbagai kemampuan dan kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat, berarti segala hal yang dimiliki oleh manusia merupakan kebudayaan.

METODE

Metode Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektivitas juga arti pengalaman bagi individu.

Menurut Sugiyono (2017: 2) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), pada umumnya penelitian jenis ini tujuannya mencakup informasi tentang fenomena utama yang sedang di eksplorasi dalam suatu penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian.

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan, fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang sudah di kemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah persepsi wisatawan terhadap keberadaan Saung Angklung Udjo sebagai bentuk eksistensi kebudayaan Sunda.

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

   Menurut Sugiyono (2014: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan sebuah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting ialah prosesproses pengamatan dan

ingatan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data yang tampak terhadap berlangsungnya suatu peristiwa dengan cara pengamatan. Pada penelitian ini observasi akan dilakukan terhadap masyarakat Kota Bandung sebagai objek dari penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 317) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 137) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni berupa foto-foto kegiatan wawancara, foto-foto tempat di kawasan Saung Angklung Udjo, dokumen instrumen wawancara, dokumen hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 334), berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016: 274), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul entah itu berasal dari diri peneluti, atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan data tersebut sebelum dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan tidak mengalami kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bertempat di Saung Angklung Udjo, Jl. Padasuka No. 118, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Saung Angklung Udjo Bandung didirikan pada tahun 1966 oleh Udjo Ngagalena (Alm) yang akrab dengan panggilan mang Udjo dan istrinya, Uum Sumiati, Saung Angklung Udjo merupakan sanggar seni sebagai tempat pertunjukkan seni, laboratorium pendidikan sekaligus sebagai objek wisata budaya khas daerah Jawa Barat khas daerah Jawa Barat dengan mengandalkan semangat gotong royong antar sesama warga desa.

Peran Saung Angklung Udjo Dalam Memperkenalkan Budaya Sunda

Berdasarkan data mengenai peran Saung Angklung Udjo dalam memperkenalkan budaya sunda yang didapatkan berdasarkan proses wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut menunjukan bahwa peran saung angklung udjo dalam memperkenalkan budaya menunjukkan bahwa saung angklung udjo berhasil dalam mempromosikannya ke masyarakat lokal hingga masyarakat internasional. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan kepada persepsi dari wisatawan mengenai keberadaan Saung Angklung Udjo, yang juga peneliti memperoleh data dari Narasumber, yakni pihak pengelola Saung Angklung Udjo dan juga para wisatawan sebagai informan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi yang mendukung penelitian, terdapat upaya yang dilakukan pihak pengelola untuk menjaga eksistensi budaya sunda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran keberadaan Saung Angklung Udjo menurut persepsi wisatawan, dapat disimpulkan bahwa Saung Angklung Udjo memiliki peran sebagai bentuk eksistensi kebudayaan sunda. Peran tersebut diantaranya:

1. Sebagai upaya memperkenalkan budaya sunda kepada wisatawan, baik wisatawan dalam maupun luar negeri
2. Sebagai upaya melestarikan budaya sunda
3. Meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap wisata budaya, teerutama dalam hal budaya sunda
4. Memberikan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk menampilkan pertunjukan kesenian suku Sunda kepada wisatawan, sepert pertunjukan angklung.

Dampak Berkunjung ke Saung Angklung Udjo

Mengenai dampak yang dirasakan wisatawan setelah berkunjung ke Saung Angklung Udjo, peneliti menyimpulkan bahwa wisatawan yang sudah berkunjung di sana tidak hanya mendapatkan wisata rekreasi saja, akan tetapi disana juga wisatwan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru terkait kebudayaan Sunda maupun kebudayaan lokal Indonesia, seperti misalnya mereka mengetahui berbagai macam pertunjukan-pertunjukan kebudayaan Sunda, misalnya pertunjukan musik, pertunjukan tari, dan pertunjukan-pertunjukan lainnya, bahkan mereka juga mengetahui kebudayaan nasional yang disajikan melalui Saung Angklung Udjo, adapun dampak lain yang dilakukan oleh para wisatawan setelah berkunjung akan memebrikan kontribusi nyata berupa membantu mempromosikan wisata budaya tersebut ke media sosial.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil yaang diperoleh peneliti, maka dari itu diketahui bahwa terdapat beberapa peran dan dampak yang diperoleh dari keberadaan Saung Angklung Udjo. Peneliti mendapatkan adanya peran positif dan dampak positif dari keberadaan Saung Angklung Udjo sebagai bentuk eksistensi kebudayaan Sunda yang didapatkan dari narasumber dan informan. Setelah memaparkan data umum, serta penyajian data penelitian terhadap persepsi wisatawan Saung Angklung Udjo. Maka, temuan penelitian yang didapatkan peneiti yang akan dilakukan adalah menganalisis hasil wawancara dari informan dan narasumber terkait.

Peran Saung Angklung Udjo Dalam Memperkenalkan Budaya Sunda

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bagaimana peran Saung Angklung Udjo dalam memperkenalkan kebudayaan Sunda, peneliti mereduksi data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2017: 247) semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Maka berdasarkan data yang diperoleh melaalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran Saung Angklung Udjo dalam memperkenalkan budaya Sunda dan dampak yang dirasakan pengunjung setelah berkunjung ke Saung Angklung Udjo. Sebelum berkunjung ke suatu destinasi wisata, pastinya para wisatawan memiliki alasan tersendiri mengapa mereka memilih wisata tersebut menjadi destinasi wisata mereka. Dala

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Poerwodarminto (2006), ia berpendapat bahwa motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dari pendapat Fikal di atas, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Poerwodarminto. Hal demikian juga diutarakan oleh McIntonsh (1972) dalam Soekadijo (2000), ia mengatakan bahwa motivasi yag mendorong seseorang melakukan perjalanan dapat dikelompokkan menjadi empat

macam, yang salah satunya dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Fikal ini termasuk ke dalam Cultural motivation (motivasi bersifat budaya), yaitu keinginan seseorang untukmengetahui budaya, adat, tradisi. Dan kesenian daerah lain, Wisatawan yang berkunjung melakukan perjalanan wisata memiliki dorongan dari diri sendiri ataupun orang lain untuk berkunjung ke suatu tempat

Adapun beberapa dari wisatawan yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan penduduk asli Bandung yang notabenenya telah mengunjungi Saung Angklung Udjo beberapa kali, Seperti halnya ibu vita, ia berpendapat bahwa:

"Karena kagum dengan performance keberadaan Saung Angklung Udjo ini, sehingga sampai tiga kali untuk datang ke sini secara berulang....."

Berdasarkan pendapat di atas, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Vita bahwa ia telah berkunjung hingga tiga kali ke Saung Angklung Udjo, ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan wisatawan berkunjung dikarenakan destinasi wisata tersebut memiliki daya tariknya tersendiri.

Menurut Arafly sebagai informan dalam penelitian ini ia berpendapat mengenai hal yang menjadi daya tarik Saung Angklung Udjo bagi dirinya sehingga ia berkunjung ke Saung Angklung Udjo, ia mengatakan bahwa:

"Saya memilih tempat Saug Angklung Udjo ini karena dengan datang ke sana bisa lebih mengenal dalam tentang budaya sunda dan dapat belajar berbagai macam alat musik khas sunda, seperti Angklung dan lain-lain."

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik dan minat terhadap objek wisata yang disampaikan oleh Arafly tersebut menimbulkan ketertarikannya terhadap mempelajari dan mengenal lebih dalam mengenai budaya sunda. Wisatawan tersebut memilih Saung Angklung Udjo dikarenakan adanya ketertarikan dan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh Saung Angklung Udjo, seperti yang dikemukakan oleh Ahadian selaku narasumber dan pegelola Saung Angklung Udjo yang berpendapat bahwa:

"Saung Angklung Udjo berdiri sejak tahun 60-an, memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi terhadap masa depan bangsa. Bersama dengan mitra, Saung Angklung Udjo berinisiatif untuk turut serta membangun citra Bumi Parahyangan sebagai destinasi pariwisata yang hijau dan asri serta memperkenalkan kehangatan masyarakat Jawa Barat mealui kebesaran filosofi dan nilai kearifan lokal yang terkandung pada seni budaya dan musik. Sesuai dengan prinsip pendiri Saung Agklung Udjo "keep the old one and create the new one"menjadi dasar bagi kami untuk melakukan kegiatan kolaborasi dalam bentuk festival musik dunia. Pengharmonisasian aantara seni budaya dan lingkugan sekitar diharapka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dunia serta masa depan bangsa".

Nilai-nilai yang terkandung di dalam pertunjukan yang ditampilkan oleh Saung Angklung Udjo seperti yang telah dijelaska oleh Ahadian di atas bahwa mereka ingin membangun citra bumi parahyangan sebagai destinasi pariwisata melalui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam seni budaya dan musik. Kearifan lokal ini tentunya perlu dilestarikan sehingga nantinya budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang mampu dikenal dan dapat menjadi pembelajaran bagi generasi yang akan mendatang

Dampak Berkunjung Ke Saung Angklung Udjo

Keberadaan Saung Angklung Udjo memberikan dampak positif bagi para wisatawan sebelum dan sesudah berkunjung ke saung angklung udjo ini. Salah satu dampak positif tersebut para wisatawan lebih mengenal mengenai kebudayaan sunda yang disajikan dan dilestarikan oleh Saung Angklung Udjo. Hal ini menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk mempunyai minat dalam menonton pertunjukan lebih dari 2-3 kali. Dengan adanya wisata budaya Saung Angklung Udjo ini secara tidak langsung dapat mengajak masyarakat untuk membantu melestarikan kebudayaan sunda menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan sunda, hal tersebut dapat menjadikan sebuah tujuan yang bisa dijadikan wisata yang menambah wawasan seseorang.

Hal ini sesuai dengan adanya UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang

atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Selain itu sebuah wisata sebagai bentuk kegiatan yang memang memiliki tujuannya tersendiri serta adanya manfaat yang diperoleh setelah mengunjungi suatu wisata. Terutama dengan adanya wisata budaya yang berada di Kota Bandung salah satunya merupakan Saung Angklung Udjo. Menurut Ibu Vita mengenai pengalaman dan pengetahuan setelah berkunjung ke wisata Saung Angklung Udjo, berpendapat bahwa :

"Terdapat edukasi kepada anak-anak untuk menunjukkan keberadaan budaya ini dengan diajarkannya alat tradisional berupa Angklung secara langsung dan dikenalkan lagu-lagu daerah seperti Bunga Campa. Lalu bentuk visual secara mandiri bahwa banyak penampilan dari anak-anak di Saung Angklung Udjo yang sangat menarik dan kreatif."(wawancara/28 Maret 2022/pukul 15.00/dilakukan di Saung Angklung Udjo, Kota Bandung)

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daud Saleh Luji (2020) proses pembudayaan tidak terlepas dari adanya campur tangan pendidikan, sehingga dinamika budaya merupakan dinamika pendidikan. Lebih lanjut menurut Ki Hadjar Dewantara sejatinya kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, sebab kebudayaan adalah dasar bagi pendidikan. Pendidikan adalah unsur integritas dari proses budaya. Artinya, kebudayaan dapat berkembang baik apabila generasi penerus dididik dengan baik untuk mengenali kebudayaan sendiri.

Dengan demikian dampak yang dirasakan oleh wisatawan setelah berkunjung adanya output sebuah edukasi bahwa keberadaan budaya wisata saung angklung udjo dapat memberikan pengajaran berupa diajarkannya menggunakan cara bermain alat tradisonional yaitu Angklung dan dikenalkannya beragam penampilan budaya yang menarik dan edukatif. Dengan adanya penampilan di saung angklung udjo tersebut sebagai bentuk pendidikan budaya yang dapat dirasakan langsung oleh para pengunjungnya, sehingga dampak tersebut secara langsung berhasil membuat wisatawan teredukasi secara baik. Dengan adanya sebuah edukasi untuk pengunjung, secara langsung pengunjung mendapatkan sebuah pengalaman yang baru terhadap kebudayaan sunda hal tersebut.

KESIMPULAN

Dampak Saung Angklung Udjo, kehadiran Saung Angklung Udjo memberikan dampak positif bagi para wisatawan, pengelola maupun masyarakat, dimana saung angklung udjo ini dapat mengajak masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sunda. Saung angklung Udjo memberikan pengajaran bagaimana cara bermain alat tradisional Angklung memperkenalkan kebudayaan masyarakat Sunda melalui seni pertunjukkaan sehingga dampak dari saung angklung udjo ini bersifat positif .

DAFTAR PUSTAKA

Andina, Taessia dan Dendi Pratama. 2019. Saung Angklung Udjo Menduniakan Seni Pertunjukan Tradisi. Volume 2 Nomor 1.

Anggela, Martina Minni., dkk. 2017. Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. Volume 5 Nomor 2.

Apouw, A. I. J., dkk. (2017). Definisi Pelestarian. Sustainable Development, 25(4), 320–328. http://dx.doi.org/10.1016/j.landurbplan.2014.01.022

Basuwendro, Y. (2016). Arahan Pelestarian Kampung Budaya Di Kota Surabaya. 219.

Damasdino, Fian. 2015. Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo Baru Kabupaten Bantul. Volume 13 Nomor 2.

Fajri, Khoirul dan Nova Riyanto E. S. 2016. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia. Volume 1, Nomor 2 hlm 167-183.

Gunawan, Hanifah., dkk. 2015. Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata. Volume 5, Nomor. 2.

Herawati, Tuty., dkk. 2014. Potensi Kota Bandung Sebagai Destinasi Incentive Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. Volume 11, Nomor 2.

Heryati, Yati. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. Volume 1, Nomor 1, hlm 56-74.

Invensi Tradisi Lokal yang Mendunia. Antropologi Indonesia: No. 2 hlm 136-149.

Janri D. Manafe, Tuty Setyorini, Yermias A Alang. (2016). Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni, dan Budaya. Volume 4, No. 1

Kistanto, Nurdien Harry. Tentang Konsep Kebudayaan. Universitas Diponegoro.

Luji, Daud Saleh. (2020). Eksistensi dan Pewarisan Budaya Tuku dalam Masyarakat Pulau Ndao (Orang Ndao) Kabupaten Rote NTT. Volume X, No. 3

Musthofa, Budiman Mahmud dan Jajang Gunawijaya. 2017. Saung Angklung Udjo

Nurhayati, Suci. (2017). Skipsi: Persepsi Wisatawan Terhadap Produk di Kabupaten Batang.

Pasha Muhammad Fachry. (2021). Peran Promosi Dalam Meningkatakan Kunjungan Wisatawan Rumah Anno 1925 di Siring Tendean Banjarmasin. Volume 22, No. 1.

Sagala, Partricia L. (2017). Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Daerah Tujuan Wisata Danau Toba Sumatera Utara. Volume, 4 No. 1.

Saputra, Romi. (2018). Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kota Bogor.

Sayangbatti, Dilla Pratayudha dan Muhammad Baiquni. (2013). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu. Volume 5, Nomor 2.

Susanti, Santi & Dian Wardiana Sjuchro. (2019). Saung Angklung Udjo : Wisata dan Pelestarian Budaya. Volume IX, No. 2.

Syarifuddin, Didin. (2016). Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Volume 13, Nomor 2.

Syawaludin, Mohammad. (2017). Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit. Palembang: CV Amanah.

Utami Retno Annisa dan Farida Farida. (2019). Analisis Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu Bandung, Jawa Barat. Volume 2 Nomor 1.

Utomo, Suharjanto dan Mochamad Alvi Hamdani. 2021. Sistem Informasi Geografis (Sig) Pariwisata Kota Bandung Menggunakan Google Maps Api dan Php. Volume XI, Nomor 1.

Wardhani, Apriliana Dyah. (2012). Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi. Volume 8, Nomor 4, hlm 371-38